ANALISIS MANAJEMEN PENDIRIAN LEMBAGA PAUD DENGAN TOTAL *QUALITY* *MANAGEMENT* (TQM) *APPROACH* DI TK ISLAM TERPADU MUTIARA PLUS BANGUNTAPAN

Muhammad Abdul Latif

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Email: abdullatif.ful@gmail.com*

*Orcid Id: -*

Erni Munastiwi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Email: erni.munastiwi18@gmail.com*

*Orcid Id: -*

*Article received: .........................Review process: ....................... Article Accepted: …………………….Article published: ...............................*

**Abstract**

*The advance of times is the biggest challenge of educational institutions, especially in Early Childhood Education Institutions which must strive in totality to become quality institutions. The emergence of inadequate PAUD institutions or accreditation that has not yet reached PAUD institution accreditation standards is a problem in this study. The purpose of the study was to examine the management analysis of the establishment of PAUD institutions with a Total Quality Management (TQM) approach at TK IT Mutiara Plus Banguntapan, Bantul. This research method uses qualitative research with a case study approach. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The analysis used the Milles and Huberman model. The results of this study found that the Management of PAUD Institution in TK IT Mutiara Plus Banguntapan, Bantul was well organized. After being analyzed by TQM there are no principles or references that are not applied. This is evidenced by the advancement in the quality of TK IT Mutiara Plus Banguntapan, Bantul institutions from the initial establishment until now.*

**Keywords:** *management of paud; total quality management (tqm); early childhood education.*

**Abstrak**

*Majunya zaman menjadi tantangan terbesar lembaga pendidikan terutama pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang harus berupaya secara totalitas menjadi lembaga yang berkualitas. Munculnya lembaga-lembaga PAUD yang kurang baik atau akreditasi yang belum mencapai standar akreditasi lembaga PAUD menjadi problem pada penelitian ini. Tujuan penelitian adalah mengkaji tentang analisis manajemen pendirian lembaga PAUD dengan Total Quality Management (TQM) approach di TK IT Mutiara Plus Banguntapan, Bantul. Metode penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan model Milles and Huberman. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Manajemen Lembaga PAUD di TK IT Mutiara Plus Banguntapan, Bantul tersusun secara baik. Setelah di analisis dengan TQM tidak ditemukan prinsip ataupun acuan TQM yang tidak diterapkan. Hal ini dibuktikan dengan kemajuan kualitas lembaga TK IT Mutiara Plus Banguntapan, Bantul dari awal pendirian sampai sekarang.*

**Kata Kunci:** *Manajemen Lembaga PAUD; Total Quality Management; Pendidikan Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

TQM adalah sebuah strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi untuk mewujudkan sistem manajemen yang berkualitas (Diana, 2003, p. 4). TQM ini memiliki prinsip dengan berlandasan untuk memperbaiki secara terus-menerus dari suatu organisasi (Gaspersz, 2002, p. 6). Apabila ditarik ke ranah pendidikan, TQM tentu mampu untuk menjadikan lembaga pendidikan yang efektif dan mampu meningkatkan sistem pendidikan dengan berbagai variasi (Salih, 2008, p. 2), meningkatkan kualitas siswa agar berfikir kritis dan kreatif (Crawford & Shutler, 1999, p. 67), dan mampu meningkatkan kualitas seluruh sistem (Töremen, Karakuş, & Yasan, 2009, p. 30). Lembaga yang berkulitas tentu dimulai dari lembaga pendidikan yang paling fundamental, yakni lembaga PAUD.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menjelaskan bahwa:

 “pendidikan anak usia dini itu penting dilakukan untuk membentuk anak-anak negeri menjadi pribadi yang berkarakter sejak dini”.

Kutipan tersebut memberikan gambaran perlunya mendidik anak sejak usia dini. Usia dini (0-8 tahun) merupakan usia yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan selanjutnya sehingga sangat penting untuk diberikan stimulus. Apabila dilihat dari perkembangan otak anak usia dini mencapai 80% pada usia 8 tahun (Mulyasa, 2014, p. 2). Pencapaian 80% ini membuktikan bahwa anak usia dini memang cepat merespon sesuatu apapun. Oleh karenanya, perlu memberikan stimulus yang tepat bagi anak usia dini baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, pada kenyataannya orang tua anak disibukkan dengan dunia kerja sehingga berdampak pada tidak terabaikan pendidikan anak pada jam-jam kerja 08.00 WIB s/d 16.00 WIB. Hal ini menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk mendirikan lembaga PAUD.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 tahun 2014 tentang Pendirian PAUD pasal 1 ayat 3 menyebutkan:

“satuan PAUD adalah Taman Kanak-kanak, Taman Kanak-kanak Luar Biasa, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD Sejenis.”

Pasal tersebut menjelaskan bahwa lembaga PAUD itu tidak hanya pada TK melainkan juga bisa KB, TPA atau SPS. Berdasarkan data Satuan Pendidikan (NPSN) PAUD di seluruh Indonesia sampai 2019 (sekarang), lembaga TK/RA sejumlah 121.786, lembaga KB sejumlah 84.460, lembaga TPA 3.003, dan lembaga SPS 22.371 (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php>). Begitu banyak lembaga PAUD yang muncul di seluruh Indonesia mengindikasikan bahwa begitu banyak masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sejak anak usia dini. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua lembaga PAUD memiliki akreditasi dengan minimal baik (B). Sebagaimana data dari Badan Akreditasi Nasional PAUD PNF lembaga PAUD (TK/RA/SPS/TPA) yang tidak terakreditasi di seluruh Indonesia dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan dari 76 ke 327 lembaga. Selanjutnya, lembaga PAUD (TK/RA/SPS/TPA) yang terakreditasi “C” dari tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan yang signifikan dari jumlah 3.974 lembaga menjadi 10.752 lembaga (<http://banpaudpnf.kemendikbud.go.id>) Data tersebut, menunjukkan bahwa adanya kemunduran dari segi kualitas lembaga PAUD. Sejatinya, akreditasi ini memiliki dampak positif terhadap kepercayaan masyarakat untuk menitipkan atau menyekolahkan ke lembaga tersebut (Sari, 2019, p. 131).

Data-data di atas menjadi suatu problem yang serius pada lembaga PAUD sehingga diperlukan suatu pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini dapat dilakukan dengan cara menata ulang (*re-desaign*) manajemen pendirian lembaga PAUD. Manajemen pendirian PAUD adalah suatu proses mendirikan lembaga PAUD yang dilakukan dengan cara merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya organisasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sebagaiamana persyaratan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (Munastiwi, 2019, p. 31).

Manajemen pendirian PAUD yang baik sudah barang tentu akan menghasilkan kualitas lembaga yang baik juga. TK Islam Terpadu Mutiara Plus Banguntapan merupakan salah satu contoh lembaga PAUD dengan manajemen pendirian PAUD yang baik, dimana sejak awal pengajuan akreditasi sampai sekarang menempati peringkat “A”. (hasil wawancara dengan bu Dhenty selaku mantan kepala sekolah 2018 dan bu Hibana selaku konsultan TK IT Mutiara Plus). Sehingga penting peneliti upayakan untuk mengkaji tentang manajemen pendirian lembaga PAUD supaya tetap konsisten berkualitas dengan menggunakan total *quality management* (TQM) *approach*.

**METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini mencakup pada kehidupan nyata, dalam konteks atau *setting* kontemporer (Creswell, 2014, p. 135). Sumber data yang digunakan ada sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu kepala sekolah, guru, staff dan peserta didik. Sumber sekunder dalam bentuk arsip atau dokumen yang berkenaan dengan penelitian ini. Teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan observasi jenis partisipasi pasif, wawancara jenis semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model *Milles and Huberman* yang terbagi dalam reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambaran Umum TK Islam Terpadu Mutiara Plus**

TK IT Mutiara Plus Banguntapan Yogyakarta berdiri berawal dari suatu keinginan untuk berpartisipasi dalam pendidikan lebih khusus pada pendidikan anak. Pada usia anak merupakan usia emas (*golden age*) untuk meleakkan dasar kepribadian anak sampai usia-usia selanjutnya. Apabila terjadi kelalaian dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada anak maka anak akan kehilangan kesempatan emasnya, padahal masa tersebut tidak akan pernah terulang kembali. Dasar inilah yang menjadikan berdirinya TK IT Mutiara Plus sebagai upaya untuk mengabadikan ilmu (Dokumentasi dan Hasil Wawancara dengan bu Dhenty pada tanggal 27 November 2019).

Inspirasi mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini ini dari seorang tokoh nasional yang bernama Prof. Dr. Amien Rais dimana rumahnya dari pagi, siang, dan sore selalu dipadati oleh anak-anak yang semangat dan antusias untuk bermain dan belajar dengan ceria. Selain itu, juga dapat mengambangkan potensi diri anak itu sendiri. (Dokumentasi dan Hasil Wawancara dengan bu Dhenty pada tanggal 27 November 2019).

Berlandaskan gagasan di atas kemudian membentuk tim kecil untuk menyiapkan segala bentuk pendirian lembaga PAUD. Akhirnya, pada 5 Mei 2005 berdirilah TK Islam Mutiara Plus, Play Group dan Taman Pengasuhan Anak di Manggisan Baturetno, Banguntapan Bantul (Dokumentasi dan Hasil Wawancara dengan bu Dhenty pada tanggal 27 November 2019).

Filosofi mutiara menjadi simbol di TK ini memiliki makna sesuatu yang indah dan bernilai tinggi. Hal ini sesuai dengan mengapa anak dilahirkan, yakni amanah Allah swt. kebanggaan orang tua dan kekayaan yang tiada nilainya. Selanjutnya pada tahun ajaran 2013/ 2014 lembaga tersebut menjadi satu kesatuan lembaga PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta (Dokumentasi dan Hasil Wawancara dengan bu Dhenty pada tanggal 27 November 2019).

**Manajemen Pendirian Lembaga PAUD**

Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manusagree.* Kata “*manus”* yang berarti “tangan” dan *“agere”* yang berarti “melakukan”. Kata tersebut digabung menjadi kata kerja “*managere”* yang artinya “menangani”. Menurut Parker Manajemen berarti seni melaksanakan pekerjaan melalui orang- orang (Usman, 2006, p. 3).

Menurut pendapat lain kata manajemen berasal dari kata *to manage* berarti mengelola, memimpin atau mengarahkan.(Suyadi, 2011, p. 67) Menurut Rohiat sebagaimana dikutip oleh Ihsana E., pengertian dari manajemen adalah melaksanakan pengelolaan secara sistematis terhadap sumber daya dari sekolah atau organisasi.(El-Khuluqo, 2015, p. 7) Menurut Fari Ulfah, manajemen merupakan suatu upaya mengelola, mengatur, dan mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dan guru serta lingkungan secara tertatur, terencana dan tersistematis sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Ulfah, 2015, p. 26).

Hidayat (dalam Erni Munastiwi) manajemen adalah kegiatan untuk merencanakan, mengorganisasian, memimpin serta megendalikan sumber daya organisasi dan penggunaanya untuk mencapai tujuan yang didingkan secara efektif dan efisien.(Munastiwi, 2019, p. 31) Permendikbud No. 84 Tahun 2004 tentang Pendirian PAUD menjelaskan bahwa dalam mendirikan lembaga PAUD harus sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang sesuai dengan peraturan permendikbud yang telah ditentukan.

Dengan demikian diartikan manajemen pendirian PAUD adalah suatu proses mendirikan lembaga PAUD yang dilakukan dengan cara merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya organisasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sebagaiamana persyaratan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Perlu diketahui bahwa masing-masing jalur pendidikan dan satuan pendidikan anak usia dini memiliki perbedaan prinsip penyelenggaraan. Secara detailnya dapat dilihat tabel di bawah ini:(Munastiwi, 2019, pp. 31–32)

**Tabel 1. Prinsip Penyelenggaraan PAUD**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jalur Pendidikan** | **Satuan PAUD** | **Prinsip Penyelenggaraan** |
| 1. | Non Formal | Satuan PAUD Sejenis (SPS) | Berbasis masyarakat (mudah, terjangkau dan bermutu), dan keterlibatan orang tua/ wali |
| Taman Penitipan Anak (TPA) | Tempa, Asah, Asih, dan Asuh |
| Kelompok Bermain (KB) | Ketersediaan layanan, transisional, kerjasama, kekeluargaan, keberlanjutan, dan pembinaan berjenjang |
| 2. | Formal | Taman Kanak-kanak (TK)/ Bustanul Athfal (BA)/ Raudhatul Athfal (RA) | Ketersediaan layanan transisional, kerjasama, kekeluargaan, keberlanjutan, dan pembinaan berjenjang |

**Syarat-syarat Umum Pendirian Lembaga PAUD**

**Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat panduan yang mengatur proses pendidikan beserta isi program sebagai acuan dalam proses pembelajaran(Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini terdiri atas: pembelajaran klasikal, kelompok dengan kegiatan pengaman, pembelajaran berbasis sudut, pembelajaran area dan pembelajaran sentra Mulyasa, 2014, p. 148) dan penyelenggaraan pendidikan(Suyadi, 2011, p. 19). Menurut Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD sebagaimana dikutip oleh Mesiono kurikulum adalah

“seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Mesiono, 2017, p. 28).

**Peserta Didik/ Siswa/ Anak Didik**

Ketika berkeinginan menyelenggarakan pendidikan anak usia dini harus melaksanakan survei jumlah anak didik di wilayah yang diinginkan untuk mengetahui keberadaan PAUD apakah memang dibutuhkan atau tidak. Survei ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan data-data primer yang ada di posyandu disetiap wilayah. Data ini digunakan sebagai upaya untuk memperkuat data hasil *survey*(Suyadi, 2011, p. 20).

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Selain memikirkan peserta didik, jika mendirikan lembaga PAUD juga memerhatikan jumlah pendidik dan tenaga pendidikan yang sesuai dengan latar belakang keilmuan (Pendidikan Anak Usia Dini). Hal ini sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional 2003, dimana guru yang mengajar di lembaga PAUD harus berlatar belakang S1 PG-PAUD atau PG-TK. Selain itu, rasio perbandingan guru dengan peserta didik juga harus dijelaskan. Artinya jangan sampai terjadi ketimpangan satu guru harus mengajar lebih dari 25 peserta didik(Suyadi, 2011, pp. 20–21).

**Sarana dan Prasarna**

Sarana dan prasarana merupakan pendukung proses pembelajaran PAUD. Setiap pendiri PAUD harus memenuhi standar minimal sarana dan prasaran yang telah ditentukan. Sebagaimana UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan formal maupun nonformal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan perkembangan potensi fisik, kognitif, sosial, emsi dan kejiwaan anak didik”(Suyadi, 2011, p. 21).

**Pembiayaan**

Setiap yang berkeinginan mendirikan lembaga PAUD harus mencantumkan pembiayaan pendidikan peserta didik ataupun dana awal yang dimiliki sebagai penyelenggara pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 48 Ayat 1 yang dikutip oleh Suyadi menjelaskan bahwa mengelola pembiayaan harus memenuhi prinsip berupa keadilan, efisiensi, transparan, akuntabilitas serta pertanggungjawaban kepada masyarakat (Suyadi, 2011, pp. 21–22).

**Total *Quality* Manajemen (TQM)**

Definisi TQM merupakan pendekatan yang bersifat praktis yang strategis, karena fokus pada kebutuhan pelanggan dan kliennya dengan tujuan mencari hasil yang lebih baik (Sallis, 2006, p. 76). TQM memiliki ciri-ciri, yakni: memberi perhatian dan memuaskan customer, melaksanakan perbaikan berkelanjutan dalam jangka panjang, dan mengambil langkah dengan melibatkan seluruh eleman organisasi dan masyarakat (Hardjosoedarmo, 1997, p. 3). Adapun prinsip-prinsip TQM terdiri atas: kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang, manajemen yang berdasar pada fakta, dan perbaikan yang berkesinambungan (Diana, 2003, pp. 14–15). *Pertama*, kepuasan pelanggan dalam pendidikan bisa disinonimkan dengan masyarakat sebagai dasar yang harus dilakukan dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan. Semakin puas pelangkan lama kelamaan kepercayaan masyarakat pada lembaga pendidikan tersebut juga tinggi. *Kedua*, respek terhadap setiap orang artinya suatu lembaga pendidikan tidak semestinya melayani hanya orang-orang pilihan, namun melayani semua orang tanpa adanya deskriminasi. Ketiga, manajemen berdasar fakta artinya dalam memanajemen suatu lembaga pendidikan perlu transparan kepada seluruh elemen mulai dari internal sampai eksternal dari lembaga pendidikan itu sendiri. Keempat, perbaikan berkesinambungan artinya lembaga pendidikan ketika melakukan perbaikan tentu harus memiliki kesinambungan agar kualitasnya menjadi lebih maju bukan malah mundur.

Unsur-unsur pokok komponen TQM terdiri sepuluh unsur, yakni: fokus pada pelanggan, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerjasama team, perbaikan sistem secara berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan, kebebasan terkendali, kesatuan tujuan, dan adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan (Diana, 2003, pp. 15–18). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kegagalan adalah delegasi dan kepemimpinan yang tidak baik, tim mania, proses penyebarluasan, menggunakan pendekatan yang terbatas dan dogmatis, harapan yang terlalu berlebihan dan tidak realistis, serta *empowerement* yang bersifat prematur (Diana, 2003, pp. 19–20).

**Analisis TQM pada Manajemen Pendidirian Lembaga PAUD di TK IT Mutiara Plus**

**Tujuh Pilar Pendidikan PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta**

**Pendekatan Keislaman Secara Integratif**

 Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional, tidak berbeda dengan lembaga lain. Yang membedakan adalah pendekatannya. Semua materi dan kegiatan yang dilakukan berpusat pada nilai-nilai Islam secara integratif, sehingga tidak ada dikotomi, pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan demikian terjadi proses internalisasi nilai keislaman dalam setiap kegiatan anak.

**Berpusat Pada Anak.**

Semua program kegiatan dirancang mengacu pada kebutuhan dan kondisi anak. Walaupun pelaksanaan kegiatan dilakukan secara klasikal, namun perhatian yang diberikan bersifat individu.

**Meliputi Seluruh Aspek Kepribadian**

Aspek yang dikembangkan bukan hanya kognitif saja. Melainkan seluruh aspek kepribadian anak. Bukan hanya kecerdasan intelektual saja (IQ), tapi juga pusat kecerdasan yang lain seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

**Belajar Sambil Mencoba (*Learning by doing*)**

Semua fasilitas dan setiap peristiwa disikapi sebagai sumber ilmu, dalam upaya memahami kebesarannya, Hal ini didekati dengan praktik nyata, anak mencoba dan merasakan secara langsung, sehingga terhindar dari pemahaman semu dan sebatas kognitif semata.

**Pembiasaan (*Habbit Forming*)**

Pembentukan kepribadian yang positif dan tangguh memerlukan proses panjang. Tahap awal diperlukan latihan secara berulang dan terns menerus. Pengabaian terhadap aspek ini menimbulkan kepribadian yang pecah, yakni menyadari akan nilai kebajikan, namun tidak mampu mengamalkan karena tidak terbiasa.

**Keteladanan (Uswatun Hasanah)**

Anak adalah peniru ulung. Dia akan menirukan segala yang dilihat dari Orang yang dikagumi. Orang tua adalah guru pertama dan utama, sedang pendidik adalah guru kedua. Guru bukan sekedar sumber ilmu, melainkan sumber belajar secara menyeluruh. Untuk itu diperlukan guru yang mampu menjadi figur dan contoh tauladan bagi anak.

**Program *Full Day***

Sebagai konsekuensi dari konsep diatas, maka dibutuhkan rentang waktu yang lebih panjang (plus). Seperti konsep “praktik langsung” dan “pembiasaan”. Sebagai contoh, aktivitas ‘sholat’ dan ‘makan’, tidak cukup hanya teori saja, namun perlu dipraktikkan secara langsung dan dibiasakan setiap hari, sehingga berbentuk kebiasaan dan nilai positif yang menyatu dalam diri anak.

**Akreditasi**

Setelah TPA, KB dan TK Mutiara memperoleh ijin dari dcpartemen Pendidikan Nasional, maka segera dilakukan pembenahan dan peningkatan kwalitas lebih lanjut Salah satu kriteria lembaga yang berkwalitas adalah mendapatkan penilaian dari pemerintah dalam bentuk akreditasi.

Maka setclah 2 tahun berdiri, lembaga Mutiara mengajukan diri untuk dapat diakreditasi. Daripenilaian yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2007 PAUD Terpadu Mutiara yogyakarta telah terakreditaéi dengan nilai 97,38 ‘sangat bagus bagus).

**Proses Penerimaan Siswa**

Langkah proses penerimaan siswa di TKIT Mutiara Plus, yakni: pertama, mengisi formulir pendaftaran dan kedua, membayar biaya pendaftaran sebanyak Rp. 25.000.

**Penjajagan kemampuan anak**

Untuk mengetahui kemampuan dan kondisi anak pra pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta, maka guru akan melakukan penjajagan siswa bagi siswa baru selama 3 hari. Hal ini bertujuan untuk mcngetahui tahap kemandirian dan perkembangan siswa.

**Wawancara Orang tua**

Untuk membangun komitmen orang tua siswa dengan sekolah, setiap wali murid diwajibkan mclaksanakan wawancara dengan kepala sekolah atau bagian kesiswaan secara langsung, sesuaijadwal yang disepakati.

**Administrasi Jenis-jenis biaya pendidikan yang harus dipenuhi meliputi:**

SPP, Yakni biaya yang harus dibayarkan setiap bulan, paling akhir tanggal 10 setiap bulannya. SPA (Sumbangan Pengembangan Akademik), diarahkan untuk melengkapi kebutuhan anak diawal tahun (Crayon, buku gambar, spidol, buku tulis dll), gaji pegawai, dan sarana prasarana yang dipcrlukan. Jumlah dan pelaksanaan pembayaran SPA sesuai ketentuan yang ada.

**Tata Tertib**

Tata tertib di TKIT meliputi:

*Pertama*, siswa hadir setiap harinya 10 menit sebelum jam masuk sekolah. *Kedua,* siswa memakai seragam yang rapi sesuai jadwal yang telah ditentukan dan diharapkan semua seragam diberi nama. *Ketiga*, setiap berangkat sekolah, Siswa membawa tas, bekal minum, baju ganti, serta perlengkapan dalam tas buku baca secukupnya. *Keempat*, setiap hari Siswa membawa uang infak, untuk melatih jiwa sosial anak. *Kelima,* dilarang membawa uang jajan/ makanan dari rumah. Snack dan makan siang sudah disediakan dari sekolah. *Keenam,* dilarang membawa mainan dari rumah, bila orang tua/wali murid berniat menyumbangkan mainan, buku atau perlengkapan belajar, harap memberitahukan kepada guru. *Ketujuh*, dilarang membawa pulang peralatan, alat permainan, buku-buku milik sekolah, kecuali buku yang dipinjam di perpustakaan. Mengumpulkan peralatan sholat dan perlengkapan sikat gigi yang sudah diberi nama. Untuk menumbuhkan gerakan menabung, maka PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta menyelenggarakan layanan tabungan dan kegiatan menabung dilayani setiap hari. *Kedelapan*, siswa dilarang membawa uang jajan ke sekolah, kecuali uang sekolah yang dititipkan ke anak untuk uang infak, ta’ziah dll. Selain itu, anak tidak dibolehkan menggunakan perhiasan-perhiasan emas ataupun imitasi.

**Kegiatan Sentra**

Untuk Tahun Pelajaran 2010/2011 PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta menggunakan pembelajaran dengan Pendekatan BCCT (Beyond Centre and Circle Time) guna mengoptimalkan potensi individual anak didiknya. Dalam system pembelajaran dengan pendekatan BCCT ini materi mbelajaran disampaikan secara tersentral sekaligus terintegrasi. Tersentral maksudnya anak belajar dengan system kelas-kelas (sentra) sehingga anak diharapkan dapat menggali potensi individual berupa pengalaman dengan mengalami secara langsung dalam sebuah kelas yang sudah disetting pendidik sesuai dengan pengalaman yang ingin diberikan kepada anak didiknya. Dan setiap hari anak masuk di kelas yang berbeda dengan guru pembimbing serta permainan-permainan yang berbeda, sehingga anak tidak akan merasa bosan. Sedangkan terintegrasi maksudnya indicator-indikator kemampuan yang diharapkan tercapai oleh anak disajikan secara menyenangkan tanpa tekanan dan paksaan sesuai dengan minat anak, guru berperan sebagai motivator saja, apabila anak tidak berminat pada hari ini, kemampuan tersebut akan diperolehnya pada hari dan sentra berikutnya. Dalam kegiatan sentm ini tiap-tiap kelompok akan didampingi oleh 1. orang guru kelas yang akan selalu mendampingi. Sedangkan guru sentra tugasnya sebagai coordinator sentra yang secara khusus mengelola pembelajaran di ’ sentra tersebut saja. Dan anak didik secara terjadwal belajar di kelas yang berbeda secara bergilir, sehingga dalam 1 minggu anak masuk di sentra tertentu satu kali saja.

**Gambaran Umum Kelas Sentra**

**Sentra Persiapan**

Sentra persiapan ini merupakan tempat anak bermain seraya belajar untuk mengembangkan pengalaman keaksaraan. Fasilitas yang dapat mendukung sentra ini adalah pengalaman dalam baca, tulis, dan hitung yang menyenangkan. Anak-anak dapat memilih kegiatan sesuai minatnya. Dampak dari sentra ini supaya anak mampu berfikir teratur, senang dalam hal membaca, menulis, dan berhitung.

**Sentra Peran Mikro (*Micro Play*)**

Sentra peran mikro ini dapat mengembangkan imajinasi, sosialisasi dan bahasa. Di sentra ini anak mengembangkan imajinasinya dengan memainkan benda-benda yang disiapkan. Anak juga dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mengoptimalkan kemampuan berbahasa. Penekanan sentra ini terletak pada alur cerita sehingga anak terbiasa. untuk berfikir sistematik. Dampak dari sentra ini berupa anak mampu bersosialisasi ataupun berinteraksi baik dengan teman sebaya atau lingkungan sekitarnya, serta kemampuan perkembangan bahasa anak.

**Sentra Peran Makro (*Macro Play*)**

Sentra ini dapat menstimulus imajinasi dan ekspersi anak, dari kondisi kemaren, saat ini dan yang akan datang. Dampak dari sentra ini sama seperti sentra peran mikro untuk mengembangkan sosial, bahasa dan interaksi anak.

**Sentra Balok**

Sentra balok ini menjadi kegiatan anak dalam mempresentasikan berupa bentuk-bentuk bangunan seperti dalam keadaan nyata. Selain itu, juga anak-anak belajar matematika berupa mengetahui bentuk dari balok, seperti: segitiga, lingkaran, persegi dan lain sebagainya. Dampak pada sentra ini ialah anak dapat mengenal bentuk, ruang, melatih kecerdasan visual serta matematika sederhana.

**Sentra IMTAQ (Iman dan Taqwa)**

Sentra imtaq ini menitikberatkan pada suatu kegiatan keagamaan, seperti: mengenal tempat ibadah, huruf-huruf hijaiyah, mengenal angka arab, sholat, malaikat, 24 nabi, akhlak terpuji dan lain sebagainya. Dampaknya adalah menghasilkan anak-anak dengan perilaku akhlakul karimah, ikhlas dan sabar serta menjalankan iman dan taqwa kepada Allah swt.

**Sentra Seni Kreativitas**

Sentra ini menitilk beratkan pada kemamuan anak untuk berkreasi sesuai dengan ide atau gagasan anak sendiri. Dengan seni kreativitas anak juga mampu mengembangkan motorik anak baik kasar ataupun halus. Kegiatan di sentra ini dilakukan secara proyek dan individu agar anak-anak mampu berfikir secara kreatif bersama-sama atau secara individu.

**Sentra Sains**

Tempat bermain sambil belajar yang ditujukan untuk memberikan pengalaman melalui pengamatan dan percobaan. Di sentra ini anak belajar melalui kegiatan yang mencakup kegiatan menelusuri, mengamati dan melaksanakan percobaan. Kegiatan sains dapat mengembangkan kemampuan eksplorasi dan investigasi. yaitu kegiatan untuk mengamati dan menyelidiki objek serta fenomena alam, mengukur serta mengkomunikasikan hasil pengamatan.

Dampaknya adalah anak mampu memahami pengetahuan tentang berbagai benda baik ciri, struktur maupun fungsinya. Mengembangkan rasa ingin tahu, rasa senang dan mau melaksanakan kegiatan penemuan.

**Sentra *Cooking***

Tempat bermain sambil belajar untuk mengenal kegiatan sehari-hari, melalui proses pengolahan makanan yang berawal dari pengcnalan bahan makanan, cara mcmbersihkan, cara pengolahan, serta penyajian makanan. Kegiatan di sentra ini dilaksanakan dalam bentuk praktek, dimana anak diajak secara langsung untuk memasak. Dengan harapan anak mau makan makanan yang bervariasi, mengenal nama dan fungsi alat-alat disekitat anak.

Dampaknya adalah anak terbiasa makan makanan dengan bermacam-macam jenis, anak mampu memilih makanan yang sehat dan bergizi serta mengenal fungsi dan manfaat makan bagi tubuh.

**Sentra Multimedia**

Tempat bermain sambil belajar untuk pengenalan IT sederhana yang digunakan dalam media pembelajaran yang memungkinkan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan menggunakan teknologi sederhana. Di sentra ini, anak mengenal beberapa ilmu pengetahuan melalui beberapa media yang menarik baik dalam bentuk bacaan, gambar juga film edukasi.

Efek yang diharapkan : Anak memiliki kemampuan penguasaan IT yang baik/ tidak gaptek. Anak memiliki kemampuan memanfaatkan IT sesuai dengan fungsinya.

**Sentra Bahan Alam**

Tempat bermain sambil belajar yang mana menggunakan bahanbahan dan alat-alat main yang memungkinkan organ-organ sensorimotor anak bekerja untuk mengenal, mengeksplorasi, dan menemukan pengetahuan atau konsep yang berkaitan dengan bendabenda yang ada disekitamya dengan bahan alam atau barang bekas. Di sentra Bahan Alam, anak berkesempatan mengenal sifat-sifat benda, mengamati, menyentuh, memegang, merasakan tekstumyajuga menemukan pengalaman-pengalaman tentang kejadian dan hubungan sebab akibat melalui interaksi dengan bahanbahan dan alat-alat yang digunakan. Efek yang diharapkan : Mendorong rasa ingin tahu anak pada bendabenda. Anak dapat terstimulasi aspek motorik halusnya secara optimal dan kemampuan menganalisa sejak dini serta mengenal keaksaraan.

**Kalender Akademik TK Mutiara Plus**



**Gambar 1**.

Kalender Pendidikan TKIT Mutiara Plus Tahun Ajaran 2019/2020

**Pengawasan TK Mutiara Plus**

Sebagaimana hasil wawacara dengan bu Hibana selaku ketua Yayasan Mutiara menjelaskan bahwa secara struktural lembaga tidak memiliki badan pengawas secara khusus, tetapi pengawasan TK Mutiara diawasi oleh dinas kabupaten Bantul dan juga kecamatan Bantul.

**SIMPULAN**

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa TKIT Mutiara Plus Banguntapan, Bantul menerapkan Total *Quality Management* (TQM) dengan baik dengan dibuktikan begitu lengkap gambaran lembaga tersebut. Dimana, lembaga tersebut bermula dari siswa yang sedikit sekarang menjadi banyak. Selain itu, perbaikan yang dilakukan pun berkesinambungan dan pelayanan yang dilakukan juga memuaskan serta tetap konsisten selalu memperbaiki kualitas lembaga tersebut. Berawal dari pembelajaran klasikal menjadi pembelajaran bermodel sentra dengan penjabaran sentra yang lebih dari cukup.

# DAFTAR PUSTAKA

Crawford, L. E. d., & Shutler, P. (1999). Total quality management in education: Problems and issues for the classroom teacher. *International Journal of Educational Management*, *13*(2), 67–73. https://doi.org/10.1108/09513549910261122

Creswell, J. W. (2014). *Qualitative Analysis diterjemahkan oleh Ahmad Lintang dan Lizuardi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Diana, F. T. & A. (2003). *Total Quality Manajemen* (Revisi). Yogyakarta: Andi.

El-Khuluqo, I. (2015). *Manajemen PAUD “Pendidikan Taman Kanak-kanak.”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gaspersz, V. (2002). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hardjosoedarmo, S. (1997). *Dasar-dasar Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.

Mesiono. (2017). *Manajemen Pendidikan Radhatul Athfal (RA)*. Depok: Prenada Media Group.

Mulyasa, E. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munastiwi, E. (2019). *Manajemen Lembaga PAUD*. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salih, T. (2008). Total Quality Management in Education. *Zanco Journal , the Scientific Journal of Salahaddin University-Arbil*, (36).

Sallis, E. (2006). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Sari, R. P. (2019). Dampak Akreditasi terhadap Mutu PAUD di KB Al-Amin di Desa Sumber Bendo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Tinta*, *1*(1), 117–133.

Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Töremen, F., Karakuş, M., & Yasan, T. (2009). Total quality management practices in Turkish primary schools. *Quality Assurance in Education*, *17*(1), 30–44. https://doi.org/10.1108/09684880910929917

Ulfah, F. (2015). *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Usman, H. (2006). *Manajemen (Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Sinar grafika offset.